

BAB III

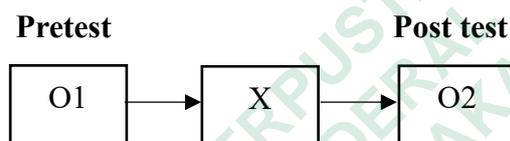
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *Pre Eksperimen* dalam satu kelompok (one group pretest-posttest). Untuk mengukur intensitas mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi peppermint. Sebelum diberikan aromaterapi peppermint pada responden akan dilakukan pengukuran mual dan muntah (pre-test), kemudian mual dan muntah diukur kembali sesudah diberikan intervensi (post-test).

Bagan 3.1 Desain Penelitian



Keterangan :

O1 : Mual muntah sebelum diberikan aromaterapi peppermint kelompok/intervensi.

X : Aromaterapi Peppermint

O2 : Mual muntah sesudah diebrikan aromaterapi peppermint pada kelompok intervensi.

Penelitian ini terdiri dari satu kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberi aromaterapi peppermint. Penelitian diawali dengan pre-test kuesioner yang digunakan PUQE-24 untuk mengidentifikasi frekuensi mual dan muntah sebelum diberikan intervensi. Setelah responden diberikan intervensi aromaterapi peppermint (Post-test) kemudian dilakukan pengukuran frekuensi kembali menggunakan kuesioner PUQE-24.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 September- 8 Januari 2023

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti didalam suatu penelitian (Prasetia, 2022). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 ibu hamil trimester 1 yang melakukan pemeriksaan kehamilan selama periode penelitian pada tanggal 23 November – 8 Januari di wilayah Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta tahun 2023.

2. Sample

Sampel adalah sebagian keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Prasetia, 2022).

a. Besar Sampel

Besar sampel menggunakan rumus teori *Lemeshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{(1.96)(0.5)(1-0.5)(32)}{(0.1)^2(32-1) + (1.96)(0.5)(1-0.5)}$$

$$n = \frac{(1.96)(0.5)(0.5)(20)}{(0,01)(31) + (1.96)(0.5)(0.5)}$$

$$n = \frac{15,68}{0,8}$$

$$n = 19,6$$

$$n = 20 \text{ sampel}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
N = Total populasi
 $Z_{1-\alpha/2}^2$ = Tingkat kepercayaan 95% (1.96)
P = Perkiraan proporsi (0,5)
d = Presisi absolut atau limit eror di gunakan (10%) menjadi (0,1)

b. Teknik Sampel

Adapun rencana sampel yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2019)

c. Kriteria Sampel

Sample yang diambil yaitu ibu hamil trimester satu yang mengalami mual muntah sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

1) Kriteria Inklusi

- a) Ibu hamil bersedia menjadi responden sampai akhir penelitian
- b) Ibu hamil trimester pertama primipara dan multipara yang mengalami mual muntah
- c) Ibu hamil trimester pertama dengan keluhan mual muntah bersedia tidak mengkonsumsi obat anti mual dan muntah selama penelitian

2) Kriteria eksklusi

- a) Ibu hamil yang pindah tempat tidak bisa dijangkau oleh peneliti seperti ibu hamil yang pindah tempat tinggal dari sleman keluar kota.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono,2019)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono,2019)

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Noor, 2017).

a. Terdapat alergi pada saluran pernafasan seperti asma.

Dikendalikan dengan melakukan pemberitahuan sebelum diberikan aromaterapi bahwa aromaterapi memiliki efek samping yaitu peningkatan risiko inflamasi ditubuh yang dapat mengganggu fungsi sistem saraf dan dapat menimbulkan alergi pada saluran pernafasan seperti penyakit asma

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan atau cara pengukuran variabel yang di teliti. Definisi operasional variabel di susun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, devinisi operasional, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval, rasio).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karakteristik Responden					
1.	Usia	Umur pada saat hamil sekarang	Kuesioner	1. <20 tahun 2. 20-30 tahun 3. >35 tahun	Nominal
2.	Pendidikan	Pendidikan ibu hamil yang telah selesai atau Pendidikan yang terakhir	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. DIII 5. DIV/S1	Ordinal
3.	Pekerjaan	Suatu Pekerjaan rutin yang dilakukan oleh ibu hamil	Kuesioner	1. IRT 2. Buruh 3. Karyawan Swasta 4. Swasta 5. PNS	Nominal
4.	Paritas	Jumlah anak atau banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki seorang ibu hamil	Kuesioner	1. Primipara 2. Multipara	Nominal
Variabel Independen					
5.	Aromaterapi Peppermint	Aromaterapi peppermint diberikan selama 3 hari dengan media tissue yang ditetesi 3 tetes minyak esensial peppermint lalu tissue tersebut dihirup secara langsung selama 5 menit. Lakukan pada sat ibu hamil mengalami mual muntah sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore	SOP Pemberian aromaterapi peppermint	Diberikan aromaterapi peppermint	
Variabel Dependen					
6.	Mual Muntah	Ibu hamil trimester pertama dengan keluhan mual muntah	Kuesioner PUQE 24	Skor PUQE 1-15 1. Tidak mual muntah : 0 2. Ringan : 1-5 kali 3. Sedang : 6-11 kali 4. Berat : 12-15 kali	Ordinal

F. Alat dan Bahan

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian esensial aromaterapi peppermint.
- b. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner data demografi dan (PUQE-24)
- c. Kuesioner data demografi responden diperoleh melalui lembar pengumpul data berupa kuesioner. Pengumpulan data demografi dilakukan peneliti. Setiap item harus diisi lengkap yaitu nama, usia ibu, usia kehamilan, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas dan agama. Data ini diisi oleh peneliti berdasarkan keterangan dari ibu hamil
- d. Kuesioner mual muntah Pengukuran mual muntah menggunakan kuesioner mual muntah yaitu PUQE- 24 untuk tujuan penelitian. Kuesioner ini berisi pertanyaan dengan menggunakan tiga kriteria untuk menilai keparahan mual muntah selama kehamilan (berapa lama merasakan mual, jumlah muntah-muntah dan berapa kali mengalami muntah kering). Skor PUQE dihitung dengan menambahkan nilai-nilai dari masing-masing kriteria dan dapat berkisar dari minimal 1 sampai maksimal 15.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan
 - a) Peneliti mengurus izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta ke Dinas Kesehatan Sleman Yogyakarta
 - b) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Dinas Kesehatan Sleman Yogyakarta ke Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta.
 - c) Setelah mendapatkan izin dari Puskesmas Mlati 1 untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan
 - a) Peneliti melakukan pemilihan sampel responden berdasarkan kriteria peneliti.

- b) Peneliti melakukan pendekatan dengan wawancara pada calon responden memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian.
- c) Jika responden bersedia mengikuti kegiatan penelitian, maka responden dipersilahkan menandatangani lembar pernyataan persetujuan menjadi responden.
- d) Peneliti melakukan pengambilan data awal (demografi dan PUQE-24) dan peneliti mengukur frekuensi mual muntah sebelum diberikan aromaterapi peppermint.
- e) Responden yang memenuhi syarat kemudian diberikan intervensi pemberian aromaterapi peppermint.
- f) Kemudian peneliti mengajarkan cara pemberian aromaterapi peppermint pada responden.
- g) Cara pemberian aromaterapi peppermint yaitu dengan cara menggunakan satu lembar tissue kering tanpa pewangi yang ditetesi 3 tetes aromaterapi peppermint dengan jarak 3 cm dari hidung lalu tissue tersebut dihirup 2-3 kali tarikan nafas selama 5 menit
- h) Pemberian aromaterapi peppermint dilakukan selama 3 hari sebanyak 2 kali. Yakni pada pagi hari diberikan pukul antara jam 07:00-10:00 wib dan Sore hari pukul antara 15:00-17:00 wib.
- i) Peneliti menghubungi dan mengingatkan kepada responden dalam pemberian aromaterapi peppermint ini menggunakan media whatsapp serta dalam bentuk video call untuk memastikan apakah responden benar-benar menggunakan aromaterapi.
- j) Setelah tiga hari pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual muntah maka diukur kembali dengan menggunakan 24-PUQE scale. Data ini selanjutnya dijadikan post test.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

a. Edit data

Memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden kemudian dilakukan koreksi terhadap kelengkapan lembar kuesioner, kejelasan tulisan dan apakah jawaban sudah relevan dan konsisten. Hal ini dilakukan langsung di lapangan. Selanjutnya memilah data responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Kode data

Kuesioner yang terpilih dari proses penyuntingan selanjutnya diberikan kode. Pemberian kode bertujuan untuk mengubah data bentuk

c. Pengolahan data

Pengolahan data adalah rangkaian pengolahan untuk menghasilkan pengetahuan dari data mentah.

d. Tabulasi data

pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Analisis data

a. Analisa Univariat

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pemberian aromaterapi *Peppermint* terhadap frekuensi mual muntah (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil trimester I. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Paired T-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji pada *paired sample T-*

Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya (*2-tailed*) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *variable* awal dengan *variabel* akhir, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing *variabel*. Namun, apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *variabel* awal dengan *variabel* akhir, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada setiap *variabel*.

Dan menggunakan *Uji Wilcoxon* jika distribusi data tidak normal dengan tingkat signifikasinya $p=0,05$. Jika ($p \leq 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2017).